

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Profitabilitas

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016: 81-82), profitabilitas ialah upaya dilakukan setiap instansi perusahaan mendapatkan keuntungan melalui aset, penjualan dan modal saham pada suatu periode tertentu. Adapun tiga rasio yang digunakan:

1. *Net Profit Margin*

Bagi investor maupun calon investor, rasio ini biasanya adalah salah satu poin yang dipakai untuk melihat efisiensi perusahaan dari segi cara memperoleh keuntungan suatu instansi. Perusahaan harus bijak dalam pengeluaran-pengeluaran operasional ataupun non-operasional. *Profit Margin* yang semakin meningkat menandakan perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sebaliknya. Jika *Profit Margin* yang menurun menandakan bahwa perusahaan mengalami pengeluaran yang lebih banyak sehingga laba yang didapati juga rendah.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.1** *Net Profit Margin*

2. *Return On Asset (ROA)*

Untuk mendapatkan *net profit* berdasarkan tingkat *asset* tertentu merupakan sebuah kemampuan perusahaan yang bisa disebut *Return On Asset* (M. Hanafi dan Halim, 2016: 81). Jadi, semakin meningkat nilai ROA dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka itu menunjukkan kinerja efisiensi manajemen terhadap aset yang baik juga.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

**Rumus 2.2** Profitabilitas (ROA)

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang memperlihatkan aktivitas suatu perusahaan mendapatkan laba bersih sesuai dengan saham modal tertentu. Rasio ini tidak memperhitungkan dividen ataupun *capital gain*, karena rasio ini bukan untuk mengukur *return* pemegang saham, melainkan hanya memberitahukan aktivitas suatu pusat untuk mendapatkan laba.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Modal\ Saham}$$

**Rumus 2.3** Profitabilitas (ROE)

#### **2.1.2 Persediaan**

Menurut (Diana & Setiawati, 2017:179) ada 3 kategori persediaan yaitu barang yang tersedia dijual dalam kegiatan *trading*, persediaan yang dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses produksi.

Jadi, persediaan merupakan aset lancar yang paling utama di suatu perusahaan dagang maupun manufaktur. Terutama pada perusahaan dagang, persediaan harus selalu ada tersedia untuk dijual, karena persediaan merupakan pendapatan yang pertama dan sangat penting. Karena elemen utama dari perusahaan perdagangan yaitu mempunyai *stock inventory* yang tersedia untuk dijual.

#### **2.1.2.1 Jenis Jenis Persediaan**

Jenis persediaan tergantung dari jenis perusahaan dan kegiatannya. Membeli barang/produk lalu menjualnya kembali dengan harga yang sudah di *mark up* tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut merupakan kegiatan dari perusahaan perdagangan, berikut persediaan yang dimiliki:

##### 1. Persediaan Barang Dagangan

Biasanya persediaan diletakkan di *Storage* penyimpanan dan kemudian disalurkan ke *reseller* atau dijual ke pengecer tanpa merubah fisik apapun.

##### 2. Persediaan Lain-lain

Biasanya ada di kantor suatu perusahaan misalnya persediaan ATK (Alat Tulis Kantor) seperti pena, tinta, kertas, kardus, plastik yang biasa digunakan dengan jangka waktu pendek.

#### **2.1.2.2 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang**

Pencatatan persediaan barang dagangan terdapat dua cara, yaitu:

##### 1. Metode Fisik

Metode Fisik biasanya dilakukan perhitungan di setiap akhir periode. Perhitungan persediaan sangat diperlukan untuk mengetahui kuantitas barang

yang tersedia dan tersisa atau sudah berapa terpakai ataupun terjual. Metode Fisik tidak ada pencatatan secara terus menerus dimana baru di perhitungkan pada akhir periode, maka harga pokok penjualan tidak dapat diketahui pada saat periode berjalan, dan akan dihitung dan direkap pada akhir suatu periode. Harga pokok penjualan akan diketahui setelah persediaan akhir telah dihitung. Metode ini lebih cocok untuk perusahaan-perusahaan yang masih kecil yang tidak perlu mencatat berbagai macam persediaan secara terus-menerus.

## 2. Metode Perpetual

Pada metode perpetual ini, setiap transaksi selalu dicatat harga pokok penjualannya secara terus menerus sesuai dengan kejadian transaksi pada saat itu juga. Metode ini cocok untuk perusahaan-perusahaan yang besar dan sudah *go-public*, supaya dapat langsung mengetahui harga pokok penjualan sewaktu-waktu dan membantu pengambilan keputusan yang tepat kepada investor dan calon investor.

### 2.1.2.3 Perputaran Persediaan

Variabel ini dipakai untuk melihat pengorbanan berapa dana yang ditanamkan ke persediaan dan setelah itu melihat berapa kali persediaan dapat berputar dalam suatu periode (Kustinah & Indriawati, 2017).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{HPP}{\text{Inventory}}$$

**Rumus 2.4** Perputaran Persediaan

### **2.1.3 Piutang**

Piutang adalah aset yang berbentuk hak kontraktual dalam penerimaan kas dari entitas lain (Diana & Setiawati, 2017:105). Piutang muncul diakibatkan oleh penjualan barang dan pembelian barang secara kredit kepada debitur/pembeli yang biasanya diberi waktu dalam jangka tempo 30 hari sampai dengan 90 hari, tergantung dengan kebijakan perusahaan masing-masing.

Piutang merupakan akun aktiva lancar yang sangat penting di setiap perusahaan, maka perusahaan harus mengambil kebijakan dan prosedur yang baik kepada debitur atau si pembeli demi kelangsungan dan kelancaran keuangan perusahaan.

#### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Piutang**

Jenis-jenis piutang ada 3 jenis, meliputi:

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha yaitu pembelian secara kredit dari *customer* yang muncul karena dari penjualan barang yang akan ditagih dalam waktu 30-60 hari tergantung dari kebijakan perusahaan. Piutang usaha merupakan jenis piutang yang terbesar dan dominasi di setiap perusahaan perdagangan.

##### **2. Piutang Wesel**

Permohonan wesel untuk membayar hutang yang biasanya dikenakan bunga yang disepakati antara perusahaan dengan pihak yang membuat permohonan wesel yang sudah ditentukan dinamakan piutang wesel.

##### **3. Piutang Lain-lain**

Piutang lain-lain terdapat berbagai macam, seperti pinjaman kepada karyawan, piutang non-usaha atau piutang yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional utama dan piutang pajak atas kelebihan pembayaran.

### 2.1.3.2 Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang dipakai untuk melihat jumlah dana yang dikeluarkan dan ditanamkan pada piutang dan melihat berapa kali piutang dapat berputar dalam suatu periode (Kustinah & Indriawati, 2017).

Jadi, perputaran piutang digunakan untuk melihat kinerja atau angka untuk melihat berapa kali perusahaan dapat menagih suatu tagihan sesuai dengan periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Piutang}}$$

#### Rumus 2.5 Perputaran Piutang

### 2.1.4 Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012: 182) mengatakan untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu disebut dengan *working capital turnover*. Penjualan dan modal kerja merupakan perbandingan jumlah dari aktiva lancar untuk mengukur rasio ini.

Suatu modal kerja didapati dengan cara mengurangi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Jikalau aset lancar nilainya lebih tinggi dibandingkan liabilitas jangka pendek, maka perusahaan itu dikatakan perusahaan yang likuid. Dan perputaran modal kerja tidak akan mengendat dan terganggu. Sebaliknya,

jika aset lancar lebih rendah nilainya dibandingkan kewajiban lancar, maka perusahaan itu tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan efisien sehingga dikatakan perusahaan yang tidak likuid.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Rumus 2.6** Perputaran Modal Kerja

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penulis mengembangkan teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian dengan membuat penelitian terdahulu ini sebagai titik acuan. Berikut adalah penelitian terdahulu mengenai jurnal yang dilakukan untuk bahan penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Arimbawa & Badera, 2018) berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini menyatakan tingkat perputaran aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi tingkat perputaran aktiva lancar berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi. Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya penggunaan modal kerja yang tidak efisien yang mengakibatkan menumpuknya modal kerja dan tingkat profitabilitas menjadi menurun. Sumber: ISSN 2302-8556

Penelitian kedua dilakukan oleh (Jannah & Yuli, 2019), berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh positif juga secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sumber: ISSN 2716-3849

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Eka Pratiwi & Ardini, 2019), berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Menyimpulkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang disebabkan oleh modal kerja yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam membiayai kebutuhan operasional yang bisa berpengaruh pada pencapaian *profit* yang lebih besar, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, *leverage* negatif tetapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang menunjukkan semakin banyak piutang yang ditagih membuat perusahaan tidak mengalami kerugian. Sumber: ISSN 2460-0585

Penelitian yang keempat dilakukan oleh (Maysuri & Dalimunthe, 2018) dengan judul “*The Effect Of Working Capital Management To Financial Performance Of The Company In Manufacturing Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2016*” menyimpulkan bahwa *In conclusion, it is noted that Working Capital Turnover has no significant effect on financial performance. Cash Ratio has a significant effect on the company's financial performance, especially regarding profitability (ROA). The Cash Conversion Cycle has a significant effect on the company's financial performance, especially regarding profitability (ROA). However, the cash ratio does not have a significant*

*effect on the company's financial performance regarding market value. Furthermore, Account Receivable Turnover has no significant effect on the company's financial performance, especially regarding profitability (ROA). Finally, Inventory Turnover does not significantly affect the company's financial performance, especially regarding profitability (ROA).* DOI: 10.21009

Penelitian yang kelima dilakukan oleh (Roni, 2018) dengan judul “*The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Based on the results of this study, it can be concluded that liquidity, cash turnover, and receivable turnover have no significant effect on profitability of SOEs in the manufacturing sector. On the contrary, inventory turnover and asset structure have a significant positive affect on profitability of SOEs in the manufacturing sector.* Sumber: DOI 10.21776

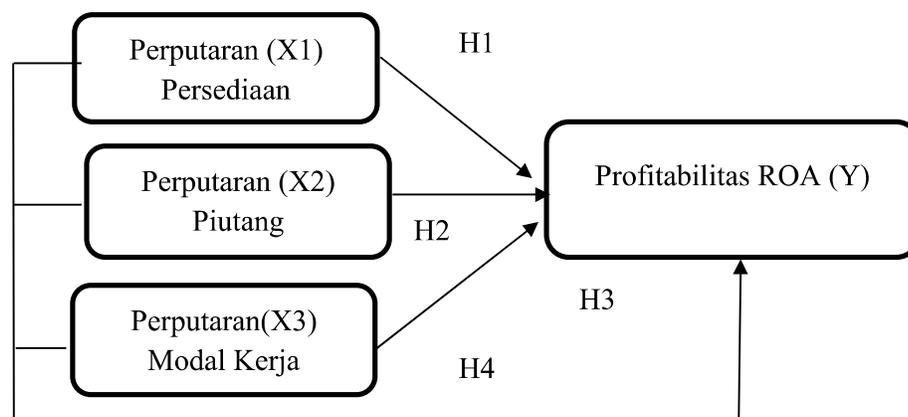
Penelitian yang keenam dilakukan oleh (Effendi, 2020) berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh (Mirah Sanjiwani & Suardana, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan

Otomotif Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. ISSN: 2302-8556

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah keseluruhan dari proses penelitian, dimana menjelaskan secara singkat keterkaitan antara variabel bebas (X) dengan hipotesis terhadap profitabilitas (Y). Berikut skema & kerangka berpikir dijelaskan.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan yang bentuk kalimat jawabannya bersifat *temporary* terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 64). Sesuai dengan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berpikir diatas, berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan:

H1: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sub sektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H2: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sub sektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sub sektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas sub sektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.